

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan investigasi yang sistematis terhadap suatu fenomena, yang melibatkan pengumpulan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Ramdhan, 2021). Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah tradisional, positivis, eksperimental, atau empiris (Paramita, 2015).

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur tahun 2019-2022 dengan variabel Rasio Pasar dengan pengukuran *Price Earning Ratio*, Rasio Aktivitas dengan pengukuran *Total Asset Turnover* dan Kebijakan Dividen dengan pengukuran *Dividend Payout Ratio*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Elvera & Astarina, 2021) Data sekunder ialah informasi yang didapat dari pihak lain, bukan dari sumber aslinya. Laporan keuangan pada setiap

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 merupakan data sekunder yang diambil.

3.3.2 Sumber Data

Website www.idx.co.id merupakan website resmi BEI yang menjadi sumber data penelitian ini. Selain itu, website resmi lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian juga digunakan sebagai sumber data seperti informasi keuangan dari laporan tahunan perusahaan yang termasuk dalam sampel yang sesuai untuk diteliti. Selain dari website resmi Bursa Efek Indonesia peneliti juga mengumpulkan informasi mengenai teori-teori yang terkait dari jurnal serta buku.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek yang akan diteliti (Elvera & Astarina, 2021). Penelitian ini melibatkan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022, total 217 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Elvera and Astarina (2021) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini terdapat 51 sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

3.4.3 Teknik Sampling

Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik yang di gunakan oleh peneliti untuk memilih sampel

purposive atau sampel bertujuan secara subyektif (Paramita et al., 2021). Berikut adalah kriteria-kriteria untuk pemilihan sampel:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah IPO di BEI tahun 2019-2022
2. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividennya pada periode tahun 2019-2022

Dari kriteria-kriteria diatas diperoleh:

Tabel 3.1 Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	217
2.	Perusahaan yang belum IPO di BEI tahun 2019-2022	(46)
3.	Perusahaan yang tidak membagikan dividennya secara konsisten pada tahun 2019-2022	(120)
4.	Sampel Penelitian	51

Sumber: www.idx.com

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel ini merujuk pada faktor-faktor yang memengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen membantu dalam menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian tersebut dapat dipecahkan (Paramita et al., 2021). Berikut adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian:

1) Rasio Pasar (X_1)

Pada penelitian ini indikator pengukuran dari rasio pasar yang digunakan adalah PER. Menurut Mustofa and Nurfadillah (2021) PER merupakan ukuran nilai harga per lembar saham yang tercermin dalam laporan keuangan, yang

menjadi standar bagi perusahaan. PER mengindikasikan penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Penting bagi investor untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Dalam hal ini, PER digunakan sebagai referensi untuk menentukan harga saham per lembar. Semakin tinggi nilai PER, semakin besar keuntungan yang diantisipasi dari investasi dalam saham tersebut karena tingginya minat pasar, sehingga saham tersebut dianggap likuid. PER dihitung dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$$

2) Rasio Aktivitas (X_2)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan indikator pengukuran dalam penelitian ini. TATO adalah rasio yang membantu pelanggan menilai seberapa efisien setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset bisnis. Nilai TATO berbanding lurus dengan nilai *return* sahamnya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan aset mereka dalam mencapai laba. Perusahaan yang efektif dalam mengelola aset dan sumber daya mereka akan meningkatkan valuasi perusahaan di mata investor. Perusahaan yang dapat mengolah aset dan sumber daya mereka tentu akan meningkat valuasi perusahaannya di mata investor (Shufiaziis & Iradianty, 2023)

Rumus *Total Asset Turnover* adalah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

3) Kebijakan Dividen (X_3)

Pada variabel kebijakan dividen ini menggunakan indikator pengukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan keputusan manajemen yang

membagi sebagian dari kinerja perusahaan kepada para pemegang saham. DPR dihitung dengan membandingkan *Dividend per Share* dengan *Earning Per Share*. Fokus utamanya adalah pada perkembangan EPS. Jumlah dividen yang diberikan sebanding dengan jumlah DPR yang dihasilkan (Asrini, 2020). DPR adalah persentase dividen yang dibayarkan dibandingkan dengan laba bersih perusahaan. Investor dapat melihat seberapa besar persentase laba yang diberikan kepada mereka dan digunakan untuk operasi perusahaan melalui DPR (Sochib et al., 2021).

Rumus *Dividend Payout Ratio* adalah:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, endogen, atau konsekuen, merupakan variabel yang menjadi fokus utama penelitian atau perhatian utama dalam sebuah studi (Paramita et al., 2021). Berikut adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian:

1) *Return Saham*

Return Saham adalah perbandingan antara harga saham selama satu tahun dengan harga saham selama periode tersebut, dibagi dengan harga saham selama periode tersebut. Ini mengindikasikan tingkat pengembalian yang diberikan kepada investor (Gultom & Lubis, 2021).

Rumus *Return* Saham adalah:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Ket:

R_t = *Return* saham

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode lalu

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah untuk menjelaskan pengertian variabel secara konsep menurut teori dan definisi konsep yang disampaikan oleh para ahli. Hal ini dilakukan agar terdapat persamaan persepsi antara peneliti dan pembaca terhadap sebuah variabel (Paramita et al., 2021).

a. Rasio Pasar

Menurut Malik Putri (2024) Rasio pasar adalah metrik yang mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan terdaftar dengan membandingkan nilai pasar sahamnya. Biasanya digunakan dalam penilaian harga saham untuk menentukan apakah harga saham perusahaan saat ini dinilai menarik. Rasio pasar mencerminkan kondisi dan posisi perusahaan di pasar (Khaq et al., 2024). Dari pengertian rasio pasar diatas dapat disimpulkan bahwa rasio pasar adalah rasio yang mengukur kinerja perusahaan serta rasio yang menunjukkan kondisi perusahaan di pasar.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah ukuran efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Mereka membandingkan tingkat penjualan dengan

investasi pada jenis-jenis aset tertentu. Rasio-rasio ini menekankan pentingnya keseimbangan yang tepat antara penjualan dan berbagai jenis aset, seperti persediaan, aset tetap, dan aset lainnya (Ermawati, 2018).

c. Kebijakan Dividen

Keputusan tentang berapa banyak keuntungan saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada disimpan untuk diinvestasikan kembali dalam bisnis dikenal sebagai kebijakan dividen (Irdiana et al., 2021).

d. *Return* Saham

Harga saham untuk jangka waktu tertentu dibagi dengan harga saham saat ini dan dibagi dengan harga saham saat ini disebut *Return* Saham. Tingkat pengembalian saham yang diberikan kepada investor (Gultom & Lubis, 2021). *Return* adalah hasil dari investasi yang menghasilkan keuntungan. Ini bisa menjadi return yang sudah terjadi atau yang belum, tetapi diharapkan akan terjadi di masa depan (Rizal & Ana, 2016).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan bagaimana sebuah variabel akan diperasionalkan atau diketahui nilainya pada penelitian. Operasional variabel yang digunakan harus selaras dengan konseptual yang dijelaskan sebelumnya. Pengoperasionalan variabel ini juga berhubungan dengan proksi yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian (Paramita et al., 2021)

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
1	<i>Price Earning Ratio</i>	PER adalah perbandingan antara harga pasar per saham dan laba per saham.	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$	(Januardin, 2020)
2	<i>Total Asset Turnover</i>	TATO adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset.	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	(Shufiazii s & Iradianty, 2023)
3	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	DPR mencerminkan niat manajemen untuk membagikan hasil kinerjanya kepada para pemegang saham.	$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$	(Asrini, 2020)
4	<i>Return Saham</i>	<i>Return</i> saham diperoleh dengan membagi pengurangan antara harga saham tahun depan dan harga saham saat ini dibagi dengan harga	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ Ket: R_t = <i>Return</i> saham P_t = Harga saham sekarang P_{t-1} = Harga saham periode lalu	(Gultom & Lubis, 2021)

saham saat ini.

Sumber: Rangkuman jurnal

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi	Instrumen	Skala	Sumber
1.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Perbandingan antara harga pasar per lembar dengan EPS	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$	Rasio	(Januardin, 2020)
2.	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	TATO adalah rasio yang berfungsi untuk membantu pengguna menentukan berapa nilai penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang ditanamkan dalam total aset.	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	(Shufiaziis & Iriandy, 2023)
3.	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	DPR adalah strategi manajemen untuk membagi kinerjanya kepada pemegang saham	$DPR = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$	Rasio	(Asrini, 2020)
4.	<i>Return Saham</i>	<i>Return</i> saham diperoleh dengan membagi pengurangan antara harga saham tahun depan dan harga saham	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ Ket: R_t = <i>Return</i> saham P_t = Harga saham sekarang P_{t-1} = Harga saham periode lalu	Rasio	(Gultom & Lubis, 2021)

saat ini dibagi
dengan harga
saham saat
ini.

Sumber: Rangkuman jurnal

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode yang mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen ini bisa menjadi sumber utama data atau mendukung analisis dalam penelitian tersebut.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Digunakan untuk memberikan gambaran terhadap data yang sudah dikumpulkan. Tujuannya untuk memberikan gambaran tingkat tinggi dari karakteristik setiap variabel penelitian. Hasil dari analisis deskriptif biasanya dalam bentuk tabel atau grafik yang akan dijelaskan secara rinci.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dipakai untuk menentukan apakah model regresi memenuhi kriteria normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis. Sebuah model regresi linier dianggap baik jika memenuhi berbagai asumsi klasik tersebut, seperti distribusi normal dari residu data, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis. Pentingnya memenuhi asumsi klasik karena hal ini memastikan estimasi model regresi tidak bias dan hasil pengujian dapat diandalkan. Jika salah satu asumsi tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dianggap sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah prosedur statistik yang digunakan untuk menilai apakah sebuah sampel data berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak. Normalitas dapat digunakan untuk menentukan nilai tabel *Jarque-bera* (JB) dan *Chi Square*. Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) digunakan untuk menguji normalitas penelitian ini. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika probabilitas $JB < 0,05$, maka data tidak normal
- 2) Jika probabilitas $JB > 0,05$, maka data normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat hubungan yang tinggi antara variabel bebas, hal ini dapat mengganggu interpretasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam model tersebut (Sunjoyo et al., 2013). Ada dua cara untuk menggunakan dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas, yaitu:

Lihat nilai toleransi:

- 1) Jika nilai toleransi lebih dari 0.10, maka tidak ada multikolinearitas
- 2) Jika nilai toleransi kurang dari 0.10, maka ada multikolinearitas

Lihat nilai VIF:

- 1) Jika nilai VIF kurang dari 10.00, maka tidak ada multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF lebih dari 10.00, maka ada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam varian residual antara dua observasi dalam model regresi. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan fenomena yang terjadi ketika varian residual variabel independen tidak sama di setiap tingkat. Ketidakstabilan ini dapat mengakibatkan koefisien regresi menjadi tidak konsisten dan tidak dapat diandalkan. Peneliti memilih menggunakan Uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas, di mana nilai residual diregresikan terhadap variabel independen. Berikut merupakan panduan untuk membuat kesimpulan yaitu:

- 1) Apabila nilai sign $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila nilai sign $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara nilai pada suatu periode dan nilai pada periode sebelumnya ($t-1$). Analisis regresi pada dasarnya berfokus pada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga tidak seharusnya ada hubungan antara hasil periode sebelumnya dan hasil periode sebelumnya. Uji autokorelasi umumnya diperlukan saat menganalisis data runtut waktu (time series), tetapi tidak diperlukan pada data cross section, di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada waktu yang sama, seperti pada survei di mana kuesioner diisi secara bersamaan. Uji autokorelasi seringkali diperlukan untuk model regresi yang digunakan dalam studi Bursa Efek Indonesia, terutama yang melibatkan data yang

berlangsung lebih dari satu tahun (Sunjoyo et al., 2013). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson dengan tingkat pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Durbin Watson

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$d < D_l$	Terdapat Autokorelasi positif
$d_L < d < D_u$	Ragu-ragu
$d_U < d < 4 - D_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_L < d$	Terdapat autokorelasi negatif

Sumber: buku (Paramita et al., 2021)

3.8.3 Uji Regresi Linear Berganda

(Mangkey et al., 2022) Analisis regresi linear berganda menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : *Return Saham*
- a : Konstanta
- B_1, B_2, B_3 : Koefisien Regresi
- X_1 : Rasio Pasar
- X_2 : Rasio Aktivitas
- X_3 : Kebijakan Dividen
- e : Kesalahan Pengganggu

3.8.4 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F) atau ANOVA (*Analysis of Variance*) dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas secara kolektif memengaruhi variabel terikat. Ini membantu dalam menilai kesesuaian model regresi dengan data yang diamati. Keberhasilan uji F menjadi kunci dalam menentukan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian dapat dianggap sesuai untuk analisis lanjutan. Berikut kriteria pengambilan keputusan tersebut:

- 1) Apabila nilai sign $< 0,05$, maka model layak untuk dilanjutkan
- 2) Apabila nilai sign $> 0,05$, maka model tidak layak untuk dilanjutkan

3.8.5 Uji Hipotesis

a. Uji t

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji t digunakan untuk menghitung signifikansi parsial dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan berikut:

- 1) Apabila nilai sign $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan
- 2) Apabila nilai sign $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan

b. Koefisien Determinasi

Seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Di sisi

lain, nilai R^2 yang hampir satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun, salah satu kekurangan utama penggunaan koefisien determinasi adalah hubungannya dengan berapa banyak variabel independen yang digunakan dalam model. Tidak peduli apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan, nilai R^2 akan meningkat dengan setiap penambahan variabel independen. Akibatnya, disarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 saat menilai model regresi. Berbeda dengan R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat meningkat atau menurun ketika satu variabel independen ditambahkan ke model. Dalam praktiknya, R^2 yang disesuaikan dapat bernilai negatif, meskipun keinginan umumnya adalah untuk mendapatkan nilai.

